

JURNAL EL-RUSYD

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI ANAK DI JORONG KUBANG BALAMBAK, KECAMATAN MUNGKA

INTAN KURNIATI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IAIN BUKITTINGGI

Kurnitiintan0412@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian beranjak dari fenomena yang dialami orang tua di Kubang Balambak. Dimana terdapat sebagian besar orang tua yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : Ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar yang signifikan. Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasi yaitu menghubungkan dua buah variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua tamatan D3 dan S1 sejumlah 34 Orang. Sampel penelitian *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument angket *Likert* dan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana. Pengkorelasian variabel penelitian menggunakan rumus *Product Moment*, dengan teknik analisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 26.

Terdapat signifikansi untuk pengaruh aktivitas belajar dengan hasil belajar adalah 0,00, artinya karena nilainya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar. Dan dapat diketahui bahwa nilai *pearson Correlation* adalah sebesar 80,6%. Dapat diketahui pengaruh antara tingkat pendidikan dengan motivasi belajar adalah Korelasi sempurna . Karena yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tingkat pendidikan orang tua. Dan korelasi tersebut berpengaruh secara positif.

Kata kunci :Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Research moves from the phenomenon experienced by parents in Wallow Balambak. Where there are most parents who do not pay attention to the importance of education, especially on learning Islamic Religious Education. This study aims to express: There's no influence on parents' education levels on significant learning motivation. Using the deskriptif

kuatitatif method. This study is classified as a correlation research that connects two different variables.

The population in this study were the parents graduated from D3 and S1 a number of 34 People. Purposive sampling research sample is a determination technique for certain considerations.

Data was collected by using a questionnaire Likert questionnaire and the data analysis technique used simple statistic. The correlater of research variables use the Product Moment formula, with data analysis techniques using Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version of 26.

There is significance to the effect of learning activity with learning results is 0.00, meaning because of its value <0.05 can be said that there is a relationship between parent educational level of motivation to learning motivation. And it can be known that the value of the pearson Correlation is 80.6%. It can be known the influence between pendidikan levels and the learning motivation is the perfect Correlation. Because what affects the motivation of learning is tingkat parents' education. And the correlation positively effect.

Keywords: Parental Education Level, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah dan amanah yang diberikan tuhan dalam sebuah keluarga.¹ Orang tua adalah orang yang diberi amanat oleh Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak, maka orang tua mempunyai tugas yang utama. Tugas utama dan pertama orang tua adalah memelihara, mendidik, dan menjadi teladan bagi anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Agar dapat maksimal hasil dari proses pendidikan diperlukan pembelajaran yang menarik serta mampu melibatkan anak secara aktif. Hal yang paling penting adalah pembentukan karakter anak guna meningkatkan kepribadiannya yang lebih baik. Selain proses pendidikan formal peran serta orangtua sangatlah besar. Pendidikan dan perhatian orangtua

¹ Zulfa An'nisa Wafa, *Subjektive Well Being Of Orphans In the Orphanage Muhammadiyah Purworejo*, jurnal Tajdida, Vol. 14 No 2, 2016, halm. 44

ikut memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan. Menurut UU Sisdiknas dalam Jumali, dkk 2004: 21, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi, orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan juga kebutuhan rohani anak dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik yaitu sebuah pendidikan yang akan menjaga anak agar tidak keluar dari jalan yang benar serta yang berguna untuk meningkatkan motivasi anak.

Namun disaat orang tua tidak bisa melakukan peran dan tugasnya dalam membina dan membentuk kepribadian anak-anaknya karena disebabkan oleh suatu hal misalnya salah satu dari orang tua kandung meninggal dunia, perceraian, orang tua tidak mampu menafkahi anaknya lagi, dan sebagainya. Maka anak berhak menentukan pilihan hidupnya sendiri asalkan tidak bertentangan dengan peraturan dan agama.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di sekolah adalah pendidikan agama islam. Pembelajaran agama islam merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan pembelajaran agama islam sudah diajarkan di Taman Kanak-kanak secara informal. Untuk dapat memahami dan menguasai agama islam diperlukan pendidikan yang baik, selain itu dalam pembelajaran diperlukan juga motivasi dari orangtua yang dapat mendorong atau memacu siswa dalam belajar, karena motivasi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

Agar dapat maksimal hasil dari proses pendidikan diperlukan pembelajaran yang menarik serta mampu melibatkan anak secara aktif. Hal yang paling penting adalah pembentukan karakter anak guna meningkatkan kepribadiannya yang lebih baik. Selain proses pendidikan formal peran serta orangtua sangatlah besar. Pendidikan dan perhatian orangtua ikut memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan.

Menurut UU Sisdiknas dalam Jumali, dkk 2004: 21, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa. Orangtua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan di luar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga.

Keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua berkewajiban untuk memberikan perhatian kepada keluarga dan mendidik anak-anaknya secara adil untuk mendapatkan perkembangan yang optimal. Sementara tingkat pendidikan

orangtua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.²

Selain itu tidak hanya tingkat pendidikan orangtua yang bisa mempengaruhi motivasi belajar anak, perhatian orangtua juga bisa mempengaruhi motivasi belajar anak karena jika anak mendapatkan perhatian yang lebih maka anak akan cenderung lebih dekat dengan orangtuanya, sehingga jika orangtua menginstruksikan anak untuk belajar anak akan segera melakukan apa yang di instruksikan orangtuanya. Jika orangtua kurang memperhatikan anak, anak akan bertindak semaunya sendiri tanpa memperdulikan apa yang ada disekitarnya termasuk juga pada pendidikannya. Anak akan bertindak semaunya sendiri demikian juga dengan belajarnya, ia merasa bahwa tidak ada yang memperhatikan sehingga motivasi belajarnya juga akan menurun.

Motivasi seorang anak ada yang berasal dari luar dan juga dari dalam dirinya sendiri, motivasi yang berasal dari luar yaitu motivasi anak ketika dia diberikan oleh orangtuanya fasilitas-fasilitas untuk belajar sehingga anak akan belajar yang lebih baik lagi. Motivasi yang berasal dari dalam yaitu dorongan yang terdapat dalam diri anak karena dia ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Selain itu orang tua siswa yang selalu terlibat dalam kegiatan belajar anak tentunya juga akan mengetahui perkembangan prestasi belajar anaknya. Apabila terjadi penurunan pada prestasi belajar anak maka orang tua akan mencari penyebabnya dan akan segera dicarikan solusinya. Demikian juga sebaliknya jika orang tua tidak peduli tentang kegiatan belajar anak maka orang tua tidak akan tahu perkembangan prestasi belajar anaknya.

Pada dasarnya pendidikan itu sangat berpengaruh dalam segala sendi-sendi kehidupan, demikian pula pendidikan orangtua mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat pendidikan orangtua di Jorong Kubang Balambak adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan Ayah dan Ibu	Frekuensi	%
1	Tamat SD/ Sederajat	40	24,20%
2	Tamat SMP/ Sederajat	30	32,26%
3	Tamat SMA / Sederajat	20	16,13%
4	Tamat Diploma D3	19	15,32%
5	Tamat S1	15	12,09%
JUMALAH		124	100

² Sulaiman, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019, Hal. 63

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai tingkat pendidikan orang tua di Jorong Koto Tinggi Kubang Balambak adalah sebagai berikut: tamatan SD 40 Orang, tamatan SMP 30 orang, tamatan SMA 20 orang, tamatan D3 19 orang, dan tamatan S1 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di Jorong Kubang Blamabak masih banyak orang tua yang pendidikannya masih rendah.

Tinggi rendahnya pendidikan orangtua akan berpengaruh terhadap cara dalam mendidik anak. Apabila tingkat pendidikan orangtua rendah maka rendah pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orangtua dalam mendidik anak. Sebaliknya apabila tingkat pendidikan orang tua tinggi, maka semakin luas pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dan mereka ingin pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan mereka.

Orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Semenjak kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan. Sebab orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak dan secara alamiah memiliki kesempatan yang paling besar untuk mewarnai pribadi anak dimasa depan. Jadi dalam hal ini, orangtua hendaknya mendidik dan membimbing anaknya sejak lahir.

Karena pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak terkait dengan kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka peneliti perlu melakukan uji lapangan.³

Dalam sehari-hari, anak selain menjalani pendidikan formal, anak juga selalu terlibat secara dominan dengan pendidikan informal dalam keluarga. Seluruh komponen keluarga terutama orangtua memegang peranan yang besar terutama pada prestasi belajar anaknya. Pada diri setiap anak membutuhkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya.

Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua selain sumber pemenuhan sarana prasarana belajar, juga sebagai pemberi motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat melemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melelehkan motivasi belajar dan mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.

Motivasi yang timbul tentunya tidak hanya datang dari diri siswa sendiri maupun guru yang menciptakan suasana kelas dengan baik, melainkan cara orangtua dalam mendidik sangat

³ Kristina Pasaribu, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018/2019* Jurnal, Ilmiah Aquinas, Vol. II, No 2, Tahun 2019, Hal. 313

mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masing-masing orangtua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendidik atau mengarahkan anaknya.

Minimnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya membuat anak kurang mendapatkan motivasi dari dalam keluarga. Kebanyakan Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk berkomunikasi ataupun memperhatikan anaknya kurang, sementara yang kita ketahui bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam segala aspek perkembangan anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya akan memiliki dampak tersendiri bagi anak tersebut misalnya kurangnya motivasi anak dalam belajar dan bisa sampai kemerosotan dalam hal prestasi anak.⁴

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.⁵ Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Metode korelasi yaitu bentuk analisis variabel penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk, arah hubungan diantara variabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yang dikenal dengan variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dari dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan dapat dilihat pada penyajian data berikut:

1. Data Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi anak, baik ketika mereka kecil hingga dewasa, pendidikan diperoleh dari pendidikan formal dan informal. Di lingkungan keluarga, pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Didalam memberikan bimbingan kepada anak tentu akan terjadi perbedaan dalam kapasitas. Hal ini bisa terjadi dan dipengaruhi dari latar belakang pendidikan orang tua.

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa tingkat pendidikan orang tua dibagi atas D3 dan S1 Hal ini dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat Pendidikan				
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
S1	19	55.9	55.9	55.9

⁴ Eva Pramaswari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal, Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan, Vol, 2, No 2, November 2018, Hal. 80

⁵ I'natut Thoifah, *Statistika pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015) hal. 111

D3	15	44.1	44.1	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden lebih banyak yaitu Sarjana (S1)

Orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Semenjak kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orangtuanya, seperti peran pendidikan. Sebab orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak dan secara alamiah memiliki kesempatan yang paling besar untuk mewarnai pribadi anak dimasa depan. Jadi dalam hal ini, orangtua hendaknya mendidik dan membimbing anaknya sejak lahir.

Karena pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak terkait dengan kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka peneliti perlu melakukan uji lapangan.⁶

Dalam sehari-hari, anak selain menjalani pendidikan formal, anak juga selalu terlibat secara dominan dengan pendidikan informal dalam keluarga. Seluruh komponen keluarga terutama orangtua memegang peranan yang besar terutama pada prestasi belajar anaknya. Pada diri setiap anak membutuhkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya.

Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya, dan mungkin dialaminya secara misterius, sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Jadi dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identic dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku.

⁶ Kristina Pasaribu, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2018/2019* Jurnal, Ilmiah Aquinas, Vol. II, No 2, Tahun 2019, Hal. 313

Dalam arti sempit, pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya mencakup masa belajar di Taman Kanak- Kanak hingga perguruan tinggi. Dalam arti saempit pendidikan tidak berlangsung dimana pun dalam lingkungan hidup, tetapi ditempat tertentu yang telah ditentukan dan direkayasa untuk berlangsungnya pendidikan.

Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua selain sumber pemenuhan sarana prasarana belajar, juga sebagai pemberi motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat melemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melelehkan motivasi belajar dan mutu hasil belajar akan menjadi rendah . Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.

Motivasi yang timbul tentunya tidak hanya datang dari diri siswa sendiri maupun guru yang menciptakan suasana kelas dengan baik, melainkan cara orangtua dalam mendidik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masing-masing orangtua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendidik atau mengarahkan anaknya.

Minimnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya membuat anak kurang mendapatkan motivasi dari dalam keluarga. Kebanyakan Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk berkomunikasi ataupun memperhatikan anaknya kurang, sementara yang kita ketahui bahwa orangtua memiliki peranan penting dalam segala aspek perkembangan anak.

Anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orantuanya akan memiliki dampak tersendiri bagi anak tersebut misalnya kurangnya motivasi anak dalam belajar dan bisa sampai kemerosotan dalam hal prestasi anak.⁷

Berdasarkan pembahasan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak di Jorong Kubang Balambak Kecamatan Mungka.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sehubungan dengan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan malas belajar
2. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua mengakibatkan perbedaan motivasi belajar dalam diri siswa.

⁷ Eva Pramaswari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal, Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan, Vol, 2, No 2, November 2018, Hal. 80

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah: Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak di Jorong Kubang Balambak Kecamatan Mungka

1.Data Tentang Motivasi Belajar Anak

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan, proses klasifikasi dari penyebaran angket tersebut dilakukan secara manual dengan bantuan program excel yang membentuk tabulasi data. Setelah tahap demi tahap pengolahan data dapat dilakukan. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan dapat dikelompokkan demografis yang dimiliki siswa yang berpartisipasi di dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Motivasi Belajar Anak

Pernyataan	Alternatif jawaban					
	Sl	Sr	Kd	Jr	Tp	Total
Jumlah	280	157	102	2	0	541
Persentase	51,76 %	29,02 %	18,85 %	0,37%	0%	100%

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa 280 tanggapan selalu yaitu sebesar 51,76%, 157 tanggapan sering yaitu sebesar 29,02%, 102 tanggapan kadang-kadang yaitu sebesar 18,85%, 2 tanggapan jarang yaitu sebesar 0,37%, 0 tanggapan tidak pernah yaitu 0%. Sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang,sering dan selalu dari pernyataan aktivitas belajar.

Berdasarkan tanggapan tersebut responden dapat penulis simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dinilai baik, karena tanggapan responden paling banyak pada selalu.

2. Uji Normalitas

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh hasil perhitungan dari data uji Normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa instrument yang diberikan berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai Sig > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameter $S^{a,b}$	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,19529159
Most Extreme	Absolute	,141
	Positive	,117

Differences	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi $0,082 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variable independen atau variable *predictor* atau variable x terhadap variable y dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bx \text{ adalah :}$$

- a. Angka konsta dari *Unstandardized Coefficients*.
- b. Angka koefisien regresi.

Tabel 4.4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,597	,585	3,481

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,773, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,597 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 59,7%.

Tabel 4.5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	575,265	1	575,265	47,481	,000 ^b
Residual	387,705	32	12,116		
Total	962,971	33			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung =47,481 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Tingkat pendidikan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y).

4. Uji Hipotesis

A .Uji Korelasi

Tabel 4.6
Correlations

		Tingkat Pendidikan	Motivasi
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	,806**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Motivasi	Pearson Correlation	,806**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat ketahu bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar adalah 0,000, artinya karena nilainya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa nilai *pearson Correlation* adalah sebesar 806. Pengaruh antara tingkat pendidikan dengan motivasi belajar adalah Korelasi sempurna. Dan korelasi tersebut berhubungan secara positif.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan *SPSS Versi 26* didapatkan bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,82 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan *SPSS Versi 26* didapatkan Dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,597. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel (motivasi belajar) adalah 5,97

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan dengan *SPSS versi 16* didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh aktivitas belajar dengan hasil belajar adalah 0,00, artinya karena nilainya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap hasil belajar. Dan dapat diketahui bahwa nilai *pearson Correlation* adalah sebesar 80,6%. Dapat diketahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar adalah Korelasi sempurna. Karena tingkat pendidikan mempengaruhi motivasi belajar. Dan korelasi tersebut berpengaruh secara positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Anak di Jorong Kubang maka penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :Terdapat signifikansi untuk pengaruh tingkat pendidikan oaring tua dengan motivasi belajar anak adalah 0,00, artinya karena nilainya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak. Dan dapat diketahui bahwa nilai *pearson Correlation* adalah sebesar 80,6%. Dapat diketahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar adalah Korelasi sedang sempurna . Karena yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Dan korelasi tersebut berpengaruh secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

Wafa Zulfa An'nisa. 2016. *Subjektive Well Being Of Orphans In the Orphanage Muhammadiyah Purworejo*, jurnal Tajdida, Vol. 14 No 2, Tahun 2016

Thoifah I' anatut, 2015. *Statistika pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani

Pasaribu Kristina. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019* Jurnal, Ilmiah Aquinas, Vol. II, No 2, Tahun 2019

Pramaswari Eva. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar*, Jurnal, Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan, Vol, 2, No 2, November 2018